

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Klasifikasi Biaya

2.1.1 Pengertian Biaya

Biaya adalah hal penting bagi perusahaan karena suatu hal yang harus dikorbankan oleh perusahaan untuk mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan. Pengertian biaya menurut Mulyadi (2015:8):

“Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut yaitu biaya merupakan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu”.

Sedangkan menurut Harnanto (2017:22) “Biaya adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu”. Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan dapat dinyatakan bahwa biaya adalah hal mendasar bagi suatu perusahaan sebagai bentuk pengorbanan yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan hasil dalam suatu tujuan.

2.1.2 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi digunakan untuk mengelompokkan biaya sesuai dengan fungsi dan objek perusahaan dengan tujuan untuk memudahkan perusahaan dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan secara efektif dan akurat. Menurut Mulyadi (2015:13) klasifikasi biaya dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Penggolongan biaya menurut obyek pengeluaran
Obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan ada tiga macam penggolongan biaya menurut fungsi pokok yaitu:
 - a. Biaya produksi
Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

- b. Biaya pemasaran
Biaya merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya promosi.
 - c. Biaya administrasi dan umum
Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu:
 - a. Biaya langsung
Biaya langsung adalah biaya yang terjadi penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang di biayai.
 - b. Biaya tidak langsung
Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang di biayai.
 4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan volum aktivitas dapat digolongkan menjadi:
 - a. Biaya variabel
Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - b. Biaya semi variabel
Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - c. Biaya tetap
Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya dalam volume kegiatan tertentu.
 5. Penggolongan biaya menurut jangka waktu manfaatnya dapat dibagi menjadi dua yaitu:
 - a. Pengeluaran modal (*modal expenditure*), pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.
 - b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Sedangkan menurut Purwadji (2018:14) klasifikasi biaya adalah proses pengelompokkan dari seluruh komponen secara lebih ringkas dan sistematis agar dapat memberikan informasi yang lebih akurat (bermanfaat dan berarti). Elemen klasifikasi biaya sebagai berikut:

1. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi perusahaan.
 - a. Biaya Produksi
Biaya produksi adalah biaya yang terkait dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap dijual.

- a.) Biaya bahan langsung adalah biaya dari suatu komponen yang digunakan dalam proses produksi.
 - b.) Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produksi yang manfaatnya dapat ditelusuri jejaknya.
 - c.) Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang tidak dapat ditelusuri secara langsung pada suatu produk seperti biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung
- b. Biaya Non-Produksi
- Biaya non-produksi adalah biaya yang dikeluarkan tidak memiliki keterkaitan dengan proses produksi.
2. Klasifikasi biaya berdasarkan aktivitas.
- a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang mana total biaya tidak berubah terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan.

 - b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang mana total biaya berubah secara proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan.

 - c. Biaya Semi variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang mana total biaya berubah tetapi perubahannya tidak proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang waktu yang relevan.
3. Klasifikasi biaya berdasarkan objek biaya.
- a. Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung ke dalam objek biaya

 - b. Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung ke dalam objek biaya atau manfaat dari biaya tersebut.

 - c. Biaya Semivariabel (*Semivariable Cost*)

Merupakan biaya yang mempunyai hubungan dengan volume produksi.
4. Klasifikasi biaya berdasarkan departemen.
- a. Departemen Produksi

Departemen Produksi adalah departemen yang secara langsung mengolah bahan menjadi produk jadi

 - b. Departemen Jasa (Departemen Pembantu)

Departemen Jasa (Departemen Pembantu) adalah departemen yang tidak melakukan proses produksi.
5. Klasifikasi biaya berdasarkan waktu pembebanan.
- a. Biaya Produk

Biaya Produk adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh, mendapatkan atau memproduksi suatu produk.

- b. Biaya Periodik
Biaya Periodik adalah seluruh biaya yang tidak termasuk sebagai biaya produk.
- 6. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Pengendalian Manajemen.
 - a. Biaya Terkendalikan (*controllable cost*)
Biaya Terkendalikan (*controllable cost*) adalah biaya yang secara signifikan dapat dipengaruhi dan dikendalikan oleh manajemen dalam waktu tertentu.
 - b. Biaya Tidak Terkendalikan (*uncontrollable cost*)
Biaya Tidak Terkendalikan (*uncontrollable cost*) adalah biaya yang secara signifikan tidak dapat dipengaruhi dan dikendalikan oleh manajemen dalam periode tertentu.
- 7. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Pengambilan Keputusan
 - a. Biaya Relevan
Biaya Relevan adalah biaya yang akan terjadi di masa yang akan datang dan memiliki perbedaan dengan berbagai alternatif keputusan. Jenis biaya yang tergolong biaya relevan
 - 1.) Biaya Diferensial (*differential cost*) adalah biaya yang memiliki perbedaan dengan berbagai alternatif pilihan.
 - 2.) Biaya Kesempatan (*opportunity cost*) adalah manfaat potensial yang akan hilang apabila salah satu alternatif telah dipilih dari sejumlah alternatif yang tersedia.
 - 3.) Biaya Tunai (*out of pocket cost*) adalah biaya yang membutuhkan pengeluaran kas dimasa yang akan datang akibat keputusan yang akan diambil saat ini atau di masa yang akan datang.
 - 4.) Biaya Terhindarkan (*avoidable cost*) adalah biaya yang dapat dihindarkan apabila salah satu alternatif telah dipilih dari sejumlah alternatif yang tersedia.
 - b. Biaya Tidak Relevan
Biaya Tidak Relevan adalah biaya yang tidak memengaruhi aktivitas pengambilan keputusan, oleh karenanya jenis biaya ini tidak perlu dipertimbangkan. Jenis biaya yang tergolong biaya tidak relevan :
 - 1.) Biaya Tertanam (*sunk cost*) adalah biaya yang telah terjadi dan tidak dapat diubah oleh keputusan apapun yang dibuat saat ini atau dimasa yang akan datang.
 - 2.) Biaya Masa Lalu (*historical cost*). adalah biaya yang telah terjadi atau dikeluarkan dimasa lalu dan tidak memengaruhi keputusan apapun.

Sedangkan menurut Carter (2015:40), bagian biaya diklasifikasikan yaitu:

- 1. Biaya dalam Hubungannya dengan Produk.
 - a) Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk integral dari produk jadi dan dimasukkan secara

- eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Contohnya kayu yang digunakan untuk membuat furnitur dan minyak yang digunakan untuk bensin.
- b) Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.
 - c) *Overhead* pabrik adalah semua biaya yang tidak ditelusuri secara langsung karena tidak menjadi bagian dari produk.
 - d) Bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang diperlukan untuk penyelesaian produk tetapi tidak diklasifikasikan sebagai bahan baku langsung karena bahan baku tersebut tidak menjadi bagian dari produk. Contohnya adalah amplas, paku, sekrup, mur, dan lem.
 - e) Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang secara tidak langsung ditelusuri ke komposisi produk jadi. Contohnya operator telepon, gaji penyelia, klerek pabrik, pembantu umum dan pekerja bagian pemeliharaan.
 - f) Beban pemasaran dan administratif yang mencakup beban promosi, penjualan dan pengiriman.
2. Biaya dalam Hubungannya dengan Volume Produksi
 - a) Biaya variable adalah biaya yang berubah secara proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan.
 - b) Biaya tetap adalah biaya yang bersifat konstan dalam rentang waktu yang relevan.
 - c) Biaya semivariabel adalah biaya yang memiliki elemen biaya tetap dan elemen biaya variable.
 3. Biaya dalam Hubungannya dengan Departemen Produksi
 - a) Biaya bersama adalah biaya dari fasilitas atau jasa yang digunakan oleh dua orang atau lebih operasi
 - b) Biaya gabungan adalah biaya yang terjadi Ketika produksi menghasilkan satu atau beberapa produk lain tanpa dihindari.
 4. Biaya dalam Hubungannya dengan Periode Akuntansi
 - a) Belanja pendapatan (*revenue expenditure*) memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban.
 - b) Belanja modal (*capital expenditure*) memberikan manfaat pada periode mendatang dan dilaporkan sebagai asset.
 5. Biaya dalam hubungannya dengan suatu keputusan, Tindakan dan evaluasi. Biaya marginal adalah biaya yang relevan untuk suatu pilihan diantara banyak alternatif lainnya., jika dipilih satu satu dari banyak alternatif maka disebut biaya tunai. Sejumlah manfaat lain yang mungkin hilang disebut biaya oportunitas dan suatu biaya yang tidak relevan terhadap pengambilan keputusan disebut biaya tertanam (*sunk cost*).

Dari pendapat para ahli tersebut dapat diketahui bahwa klasifikasi biaya merupakan pengelompokan biaya berdasarkan objek, tujuan, departemen,

aktivitas, dan manfaat yang dipisahkan dan dikelompokkan yang berguna untuk mengidentifikasi masing-masing kelompok biaya tersebut dan mempermudah dalam penyediaan informasi bagi pihak perusahaan dan manajemen.

2.2 Pengertian dan Unsur Harga Pokok Produksi

2.2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi memegang peran penting dalam kelancaran perusahaan dan daya saing produk, harga pokok produksi terdiri dari beberapa elemen biaya yang dihitung dan menjadi sarana informasi bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual produk agar efektif dan efisien. Menurut Mulyadi (2015:14), pengertian Harga Pokok Produksi sebagai berikut:

“Harga pokok produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya nonproduksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk”.

Sedangkan menurut Harnanto (2017:22) harga pokok produksi adalah:

“Harga pokok produksi merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performences*) perusahaan dagang dan manufaktur. Harga pokok produk berkaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan seperti laba kotor penjualan, laba bersih”.

Berdasarkan pengertian harga pokok produksi yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat dinyatakan bahwa harga pokok produksi adalah parameter bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual produk yang mereka produksi dan dapat mencerminkan keuntungan atau kerugian melalui perhitungan harga pokok produksi.

2.2.2 Unsur Harga Pokok Produksi

Dalam menghitung harga pokok produksi terdapat beberapa elemen biaya yang terlibat dalam perhitungannya dan juga unsur-unsur yang harus tepat dalam

memperhitungkan harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2015:24), unsur-unsur harga pokok produksi sebagai berikut:

“Di dalam penentuan kos produksi dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan untuk menentukan unsur-unsur biaya produksi yang diperhitungkan dalam kos produksi: metode *full costing* dan metode *variable costing*. Dalam metode *full costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan kos produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel. Dalam metode *variable costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan kos produksi adalah hanya terdiri dari biaya produksi variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel”.

Sedangkan Harnanto (2017:33) berpendapat bahwa:

“Elemen-elemen biaya penting dan alokasi yang seringkali menuntut adanya ketelitian yang tinggi, seperti penentuan tingkat penyelesaian produk dalam proses pada produksi secara massal dapat dilakukan dengan mudah dengan tiga elemen biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tak langsung atau biaya *overhead* pabrik”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan, unsur-unsur harga pokok produksi adalah elemen-elemen dalam perhitungan harga pokok produksi yang telah dikelompokkan sesuai dengan metode yang digunakan dan berkaitan dengan proses produksi.

2.3 Sistem Perhitungan Biaya dan Akumulasi Biaya

Salah satu peran fundamental dari sistem biaya dimana pun adalah akumulasi biaya, yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, dan pencatatan informasi biaya dalam kategori atau klasifikasi yang relevan. Menurut Carter (2015:113) terdapat beberapa system biaya yaitu:

1. Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Pesanan (*job costing*)
Biaya yang diakumulasikan untuk setiap *batch*, lot, atau pesanan pelanggan. Apabila produk yang dihasilkan dalam suatu departemen atau pusat biaya bersifat heterogeny
2. Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Proses (*process method*)
Biaya yang diakumulasi berdasarkan proses produksi atau berdasarkan departemen. Perhitungan ini mengakumulasikan semua biaya operasi dari suatu proses selama periode tertentu dan kemudian membagi biaya tersebut dengan jumlah unit yang telah melewati proses tersebut

dengan mempertahankan produksi bervolume tinggi secara berkelanjutan.

3. *Backflush Costing*

Merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengakumulasikan biaya manufaktur disuatu pabrik atau bagian pabrik dimana kecepatan pemrosesan sangat cepat, sebagaimana dalam system *just in time* yang sudah mapan.

2.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi adalah cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghitung dan merinci elemen-elemen yang berpengaruh dan termasuk dalam perincian perhitungan harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2015:17), metode perhitungan harga pokok produksi yaitu:

1. Metode kalkulasi biaya penuh (*full costing*)

Full costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi metode full costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	Rp xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx	
Biaya overhead pabrik tetap	Rp xxx	
Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp xxx</u>	
Harga pokok produk		Rp xxx

2. Metode kalkulasi biaya variabel (*variable costing*)

Variable costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Harga pokok produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya berikut ini:

Biaya bahan baku	Rp xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp xxx</u>	
Harga pokok produk		Rp xxx

2.5 Kartu Harga Pokok Pesanan

Kartu harga pokok pesanan digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi setiap pesanan, baik biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead

pabrik. Berikut ini adalah contoh kartu harga pokok pesanan menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah (2019:56), sebagai berikut:

KARTU HARGA POKOK						
No. Pesanan	:		Pemesanan	:		
Jenis Produk	:		Sifat Pesanan	:		
Tgl Pesanan	:		Kuantitas	:		
Tgl Selesai	:		Harga Jual	:		
Bahan Baku			Tenaga Kerja			Overhead Pabrik
Jenis Produk	Qty	Jumlah	Jenis TKL	Qty	Jumlah	Jumlah
Total						
Harga Jual	:		Rp			
Biaya Produksi						
Bahan Baku	:	Rp				
Tenaga Kerja	:	Rp				
Overhead Pabrik	:	<u>Rp</u>				
HPP			Rp	<u> </u>		
Laba			Rp			

Sumber : Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah (2019:56), 2022

Gambar 2.1

Contoh Kartu Harga Pokok Pesanan Menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah

2.6 Pengertian, Karakteristik dan Manfaat Informasi Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

2.6.1 Pengertian Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Menurut Mulyadi (2015:38), pengertian harga pokok pesanan sebagai berikut:

“Harga pokok pesanan merupakan suatu cara penentuan harga pokok produksi biaya-biaya yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan”.

Sedangkan menurut Purwadji (2018:41) menyatakan harga pokok pesanan adalah akumulasi biaya yang didasarkan pada setiap pesanan pelanggan, *batch*, dan lot sehingga fokus penelusuran biaya ada pada pesanan pelanggan, *batch*, dan lot tersebut.

Dari pengertian para ahli mengenai harga pokok pesan diketahui bahwa harga pokok pesanan adalah total biaya yang berasal dari setiap pesanan oleh pelanggan yang dikumpulkan pada pesanan tertentu.

2.6.2 Karakteristik Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Karakteristik harga pokok pesanan berpengaruh terhadap pengumpulan biaya produksinya menurut Mulyadi (2015:38), mengatakan ada 5 jenis karakteristik biaya pesanan yaitu:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tariff yang ditentukan dimuka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Menurut Harnanto (2017:255), terdapat 3 karakteristik harga pokok pesanan dianggap tepat yaitu:

1. Memerlukan jenis-jenis dan jumlah bahan baku dan tenaga kerja langsung yang berlainan.
2. Dibuat berdasarkan spesifikasi pemesan.
3. Harga jual ditetapkan berdasar atau mempunyai korelasi positif dengan harga pokoknya.

2.6.3 Manfaat Informasi Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Menurut Mulyadi (2015:39) dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
2. Memperhitungkan penerimaan atau penolakan pesanan.
3. Memantau realisasi biaya produksi.
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.
5. proses yang disajikan dalam neraca.
6. Berdasarkan pengertian dan karakteristik metode penentua harga.

Menurut Purwadji (2018:72) “harga pokok pesanan memberikan manfaat informasi karena setiap *batch* diidentifikasi secara jelas dan terpisah, sehingga total biaya maupun total per unit dapat digunakan dengan kartu pokok oesanan yang berfungsi sebagai buku pembantu untuk setiap pesanan”.

2.7 Langkah-Langkah Menghitung HPP Berdasarkan Pesanan

Menurut Dunia (2019:54) langkah-langkah dalam menghitung harga pokok produksi berdasarkan pesanan yaitu:

1. Identifikasi tiap-tiap pekerjaan menurut sifat fisiknya dan masing-masing biayanya.
2. Dengan kata lain setiap pekerjaan harus dapat dibedakan secara fisik sehingga pembebanan biaya dapat dibedakan dan dicatat dengan tepat untuk pekerjaan yang bersangkutan
3. Identifikasi pemakaian bahan baku dan tenaga kerja langsung menurut nomor dari masing-masing pekerjaan.
4. Hitung biaya *Overhead* pabrik yang merupakan biaya produksi tidak langsung biasanya dibebankan (*applied*) kepada masing-masing pekerjaan berdasarkan suatu tarif yang ditetapkan lebih dahulu
5. Setiap pekerjaan mempunyai kartu harga pokok yang menghimpun dan mengikhtisarkan biaya-biaya yang dibebankan kepada masing-masing pekerjaan yang bersangkutan

2.8 Metode Penyusutan Aset Tetap

Perusahaan perlu menggunakan satu metode untuk menghitung penyusutan untuk seluruh aset yang disusutkan menurut Warren (2019:492), bahwa metode penyusutan aset tetap terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode garis lurus (*straight line method*) menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama umur manfaat aset.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

2. Metode Unit Produksi (*Units of Production Method*)

Metode unit produksi (*Units of Production Method*) menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan aset.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

3. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*)

Metode saldo menurun ganda (*Double Declining Balance Method*) menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi umur manfaat aset.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}} \times 2$$

2.8 Dasar Pembebanan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik yang Ditentukan

Dimuka

Menurut Mulyadi (2015:200) adalah sebagai berikut:

a. Satuan produk

Metode ini langsung membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk. Beban dengan rumus:

$$\text{BOP per satuan} = \frac{\text{taksiran biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{taksiran jumlah produk dihasilkan}}$$

b. Biaya bahan baku

Jika biaya *overhead* pabrik yang dominan bervariasi dengan nilai bahan baku, maka dasar untuk membebankannya adalah:

$$\% \text{ BOP dari bahan baku} = \frac{\text{taksiran biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{taksiran bahan baku dipakai}} \times 100\%$$

c. Biaya tenaga kerja

Jika sebagian besar elemen biaya *overhead* pabrik mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah upah tenaga kerja langsung, maka dasar yang dipakai adalah:

$$\% \text{ BOP dari tenaga kerja} = \frac{\text{taksiran biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{taksiran tenaga kerja}} \times 100\%$$

d. Jam tenaga kerja langsung

Apabila biaya *overhead* pabrik mempunyai hubungan erat dengan waktu untuk membuat produk, maka dasar yang dipakai untuk membebankan adalah jam tenaga kerja langsung. Tarif biaya *overhead* pabrik untuk jam tenaga kerja langsung dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP dari tenaga kerja} = \frac{\text{taksiran biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{taksiran tenaga kerja}}$$

e. Jam mesin

Apabila biaya *overhead* pabrik bervariasi dengan waktu penggunaan mesin (misalnya bahan bakar atau listrik yang dipakai untuk menjalankan mesin) maka dasar yang dipakai untuk membebankannya adalah jam mesin. Tarif biaya *overhead* pabrik untuk jam mesin dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP dari jam mesin} = \frac{\text{taksiran biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{taksiran jam mesin}}$$

f. Tarif biaya *overhead* pabrik

Setelah tingkat kapasitas yang akan dicapai dalam periode anggaran ditentukan, dan anggaran *overhead* pabrik telah disusun, serta dasar pembebanannya telah dipilih dan diperkirakan maka langkah terakhir yaitu menghitung tarif biaya *overhead* pabrik dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{taksiran biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{taksiran dasar pembebanan}}$$